

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menua (menjadi tua) adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri/mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita. Proses menua merupakan proses yang terjadi sepanjang hidup manusia, yang tidak hanya dimulai dari suatu waktu ke waktu tertentu (Nugroho, 2008). Dimulai sejak lahir dan umumnya dialami pada semua makhluk hidup. Menua bukanlah suatu penyakit tetapi merupakan proses berkurangnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan baik dari dalam maupun dari luar tubuh. Walaupun demikian, memang harus diakui bahwa ada beberapa penyakit yang sering menghindari kaum lanjut usia, karena lanjut usia mengalami perubahan-perubahan yang akan menimbulkan gangguan menjadi ketidakmampuan hingga akhirnya disfungsi dan timbul rintangan. Kemunduran baik fisik, biologis maupun mental menjadikan usia lanjut menjadi rentan terhadap berbagai macam penyakit mulai dari penyakit infeksi, penyakit degeneratif hingga gangguan psikologis. Oleh karena itu dibentuk posyandu lansia untuk mewujudkan lanjut usia yang sehat, mandiri, bahagia dan produktif.

Pada upaya pelayanan kesehatan ini, semua upaya kesehatan yang berhubungan dan dilaksanakan oleh masyarakat harus diupayakan berperan serta dalam mengenai kesehatan para lanjut usia. Puskesmas dan dokter praktek swasta merupakan tulang punggung layanan ditingkat ini. Puskesmas berperan

dalam membentuk kelompok lanjut usia. Di dalam kelompok lanjut usia ini pelayanan kesehatan dapat lebih mudah dilaksanakan, baik usaha promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif (Darmojo, 2011).

Dewasa ini dalam masyarakat terdapat suatu pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk lanjut usia yaitu posyandu lansia. Posyandu lansia merupakan salah satu sarana perawatan dikomunitas yang ditujukan bagi lanjut usia untuk mewujudkan masa tua yang bahagia dan berdaya guna Serta ditujukan agar para lanjut usia memeriksakan kesehatan secara teratur sehingga menurunkan angka morbiditas (kesakitan) dan mortalitas (kematian). Pembentukan dari posyandu lansia merupakan kebutuhan yang penting untuk mewujudkan lansia yang sehat,mandiri,bahagia dan produktif. Faktanya masih banyak lanjut usia yang kurang tahu tentang posyandu lansia. Sehingga angka frekuensi kunjungan lanjut usia ke poyandu lansia menunjukkan penurunan.

Berdasarkan data jumlah lansia di Desa Pojok Rejo khususnya RW 2/3, juga dilaksanakan posyandu lansia sebanyak 47 lanjut lansia yang ditangani disana. Pada program kegiatan posyandu lansia dijadwalkan 2 kali dalam sebulan yaitu setiap kamis minggu pertama dan kedua. Untuk melaksanakan Kegiatan posyandu lansia dikerjakan oleh 2 orang petugas puskesmas(perawat dan bidan) yang dibantu oleh 5 orang kader yang diambil dari masyarakat. Pada kegiatan itu seluruh peserta lanjut usia diharapkan datang, namun dari studi pendahuluan yang dilaksanakan tanggal 20 Juli 2014 jumlah lanjut usia yang datang pada bulan April 2014 sebanyak 22 lansia (46%), bulan Mei 2014 sebanyak 22 lansia (46%), bulan Juni 2014 sebanyak 23 lanjut usia (49%) dari seluruh jumlah lanjut usia. Survei yang kedua 7 Agustus 2014 jumlah lansia yang datang pada bulan Juli 17

lanjut usia atau 36% dari jumlah seluruh lanjut usia. Karena jumlah lanjut usia yang datang kurang dari 50% sehingga kegiatan tersebut tidak bisa dilaksanakan secara maksimal. Berdasarkan wawancara dengan 10 lanjut usia yang datang ke posyandu lansia, ada 4 lansia mengatakan bahwa posyandu lansia adalah tempat untuk memeriksakan kesehatan seperti pemeriksaan tekanan darah ,tetapi tidak semua lansia mengetahui jadwal dan pelayanan yg ada pada posyandu lansia.

Banyak faktor yang menyebabkan lansia berkunjung ke Posyandu, tetapi ada juga masyarakat yang tidak mau berkunjung ke Posyandu. Faktor yang menyebabkan lansia tidak mau berkunjung ke Posyandu disebabkan faktor dari dalam diri orang itu sendiri (faktor Predisposisi) dan dari luar orang itu sendiri (faktor Pemungkin dan faktor Penguat). Salah satu faktor Predisposisi adalah pengetahuan. Faktor pengetahuan lansia tentang Posyandu lansia yang baik mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku ibu dalam melakukan kunjungan Posyandu lansia untuk peningkatan status kesehatan lansia, sedangkan pengetahuan lansia yang buruk dapat menyebabkan kegagalan dalam peningkatan status kesehatannya (Notoatmodjo, 2005). Hal ini sesuai pendapat Rongers dalam Notoadmojo (2010), dijelaskan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan bersifat lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh oleh pengetahuan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini rumusan masalah adalah “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan lansia tentang Posyandu lansia dengan perilaku mengunjungi Posyandu lansia di RW 2/3 Desa Pojokrejo Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang”.

### **1.3 Tujuan**

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan lansia tentang Posyandu lansia dengan perilaku mengunjungi Posyandu lansia di RW 2/3 Desa Pojokrejo Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan lansia tentang posyandu lansia di RW 2/3 Desa Pojokrejo Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.
2. Mengidentifikasi perilaku lansia dalam mengunjungi posyandu lansia di RW 2/3 Desa Pojokrejo Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.
3. Menganalisa hubungan antara tingkat pengetahuan lansia tentang posyandu lansia dengan perilaku mengunjungi posyandu lansia di RW 2/3 Desa Pojokrejo Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Bagi Petugas Posyandu Lansia.

Penelitian ini dapat dijadikan masukan guna meningkatkan perencanaan dan pengembangan program lanjut usia dalam pelayanan kesehatan lansia secara optimal.

#### 1.4.2 Bagi Peneliti selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dan pembelajaran untuk dijadikan informasi awal bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian selanjutnya.

#### 1.4.3 Bagi Akademik/Institusi Pendidikan.

Sebagai masukan/referensi baru bagi institusi pendidikan atau dapat menjadi acuan bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian sejenis dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut.